



Omicron Siluman dan Efektivitas Vaksin

KASUS subvarian Omicron BA.2 atau *Son of Omicron* atau dikenal juga dengan Omicron Siluman mulai menyita perhatian kalangan akademisi di DIY. Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Genetik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) UGM, Gunadi menyatakan, vaksinasi Covid-19 khususnya *booster* masih menjadi kunci untuk mengurangi tingkat ke-

parahan ketika terpapar varian BA.2 itu. Disampaikan Gunadi, sejauh ini sudah ada beberapa hasil penelitian yang menyebut bahwa BA.2 lebih menurunkan efektivitas vaksin dibanding BA.1. "Tapi masih sama, artinya dengan pemberian *booster* itu masih bisa menaikkan tingkat efektivitas vaksin itu kembali," kata Gunadi, Senin (7/3). Oleh karenanya, Gunadi menyatakan bahwa vaksinasi *booster* masih menjadi

kunci terkait ancaman varian BA.2 tersebut. Hal ini yang kemudian juga masih terus diupayakan oleh pemerintah. Termasuk dengan menasar lebih dulu masyarakat yang masuk dalam kelompok rentan. Dalam hal ini lansia maupun pemilik *komorbid*, selain juga tenaga kesehatan hingga ke masyarakat umum. "Jadi tetap kunci utama adalah vak-

● ke halaman 11

Omicron Siluman

● Sambungan Hal 1

sinasi, *booster* khususnya. Itu akan menaikkan kembali daya kemampuan sistem imun kita untuk menangkal keparahan minimal. Kita boleh terinfeksi tapi jangan sampai parah, kan, seperti itu kira-kira," tegasnya. Ditanya terkait fatalitas dari BA.2 sendiri, Gunadi masih tetap berpedoman kepada WHO yang menyatakan belum ada perbedaan signifikan antara BA.1 dan BA.2. Saat ini yang ditemukan terkait BA.2 adalah dari segi transmisi/penularan yang lebih cepat. Kecepatan transmisi atau data penularan menurut WHO itu bahwa BA.2 lebih cepat dari BA.1 yang lebih cepat juga daripada Delta.

Posko dukungan Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY belum berencana mengaktifkan kembali Posko Dukungan Penanganan Covid-19 meski angka kasus terkonfirmasi di DIY mengalami lonjakan. Seperti diketahui, posko tersebut sempat dibentuk pada 2021 lalu untuk mendukung upaya penanggulangan pandemi termasuk melakukan evakuasi, pemakaman jenazah, hingga sterilisasi. Anggotanya terdiri dari relawan hingga unsur TNI dan Polri. Namun pada akhir 2021 posko tersebut dibubarkan seiring dengan melandainya kasus terkonfirmasi di DIY. Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yuswantana menuturkan, karakteristik penularan varian Omicron berbe-

da dengan penularan varian Delta yang merebak di DIY pada pertengahan 2021 lalu. Upaya penanganan pandemi saat ini pun menggunakan pendekatan yang berbeda. "Kasus Omicron lebih kepada penanganan aspek penularan, makanya kita mainnya di kampanye masker dan prokes," jelas Biwara, Senin (7/3). Biwara menjelaskan, saat varian Delta merebak, beban penanganan berada di RS rujukan Covid-19. Sebab, varian tersebut dikenal menimbulkan gejala sedang hingga berat, sehingga mereka yang terinfeksi membutuhkan perawatan di RS. Karenanya, keberadaan posko dukungan sangat diperlukan kala itu. Mereka bertugas melakukan penjemputan, memakamkan jenazah pasien Covid-19, hing-

ga menyiapkan peti jenazah. "Kalau Delta beban itu kan ada di RS mulai dari penjemputan pasien, oksigen, pemakaman, penyiapan peti jenazah. Itu memerlukan pos," jelasnya. Saat ini, relawan yang dulunya bertugas di Posko Dukungan Penanganan Covid-19 juga masih berfokus untuk melakukan penanganan bencana alam. Terlebih DIY masih memasuki musim hujan. "Sekarang lebih pada membuat potensi penularan bisa ditekan karena penularannya lebih cepat tapi tingkat keparahannya tidak seperti dulu. Di samping itu, teman-teman ini kan ada banyak bencana lain yang harus ditangani termasuk angin kencang dan bencana hidrometeorologi," jelasnya. (hda/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005